

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS Va SDN 182 PEKANBARU

Chairunnisa¹, Hendri Marhadi, SE, M.Pd², Drs, H. Lazim N, M.Pd³

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract

The problem in this research is the study of social low. Case can still be seen from the percentage of the daily value of half of the class Va Deuteronomy SD 182 Pekanbaru is 44.44% of the 36 students. The research was conducted in three cycles with each cycle 4 times meeting. From results showed that all teachers in the first cycle increased 64% the first meeting with the perfect category, the second meeting of the first cycle increased by 82% with perfect category, the first meeting of the second cycle increased by 78% with perfect category, the second meeting of the second cycle increased by 82% with perfect category, the first meeting of the third cycle increased by 86% with perfect category, the second meeting of the third cycle increased again by 90% with the perfect category. Student activity also increased in the first cycle of 68% the first meeting with the category perfectly and at the second meeting of the first cycle increased by 68% with perfect category, the second cycle of meetings one increased 76% with perfect category, the second meeting of the second cycle increased by 88% by category perfect then at the first meeting of the third cycle increased by 92% with perfect category, the second meeting of the third cycle increased by 98% with very perfect. Result category student scores increased from an average of 60.10 with an increase in base menjadi 3, 06 (4.74%) to 67.50 at UH I, based on the average value increased 9.72 60.10 (14.4%) to 77.22 at UH II, and the average value increased 60.10 basis 5 (6.08%) to 82.22 at UH III. Exhaustiveness in classical base score increased from 44.44% increased by 25% to 69.44% in the first cycle, then increased again to 69.44% to second, 78% in the second cycle, then increased 72.22% to 91.66% in the third cycle. Based on data from this study it can be concluded that the application of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS) to improve classroom learning outcomes IPS 182 State Va SD Pekanbaru.

Keyword : Think Pair Share, Academic result

I. PENDAHULUAN

Menurut kurikulum IPS tahun 2006, tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (a) Konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (c) Mengenal memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (d)

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132243, e-mail: Chacha.doanks@yahoo.co.id

² Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (082369941875)

³ Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (08126807039)

Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melatih siswa untuk mengenal konsep-konsep kehidupan masyarakat dengan lingkungan serta untuk mengembangkan kemampuan untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial serta dapat berkomunikasi, berkerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global untuk mengubah perilaku siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan terlihat pada akhir pembelajaran yang mengaju pada hasil belajar. Sesuai dengan Sujana (2009:22) hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Kenyataan yang dijumpai di SDN 182 Pekanbaru tahun pelajaran 201/2013 pada semester ganjil, hasil belajar IPS belum menunjukkan hasil yang memuaskan dari 36 siswa yang mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran IPS, banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari jumlah siswa tersebut siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase 44,44%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 20 orang dengan persentase 55,56%. Dengan rata-rata kelas 60,10, oleh karena itu ketercapaian hasil belajar masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah.

Rendahnya hasil belajar IPS tidak sepenuhnya kesalahan dari siswa, peneliti sebagai guru merasakan masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya : (a) Pembelajaran IPS guru masih menerapkan metode ceramah. (b) Kurangnya pengelolaan kelas yang baik sehingga perhatian siswa pada saat guru menjelaskan didepan kelas dan sebagian siswa masih ada yang bermain. (c) guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang kurang dimengerti oleh siswa. (d) guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan gejala yang timbul pada siswa adalah (a) siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS membosankan karena pembelajaran terfokus pada buku. (b) tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. (c) Anak-anak cepat bosan.

Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman dalam Trianto (2007:61) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling membantu dan bekerja sama satu sama lain. Melalui model pembelajaran ini siswa lebih bersemangat dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Untuk itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran sebelumnya dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Va SD Negeri 182 Pekanbaru.

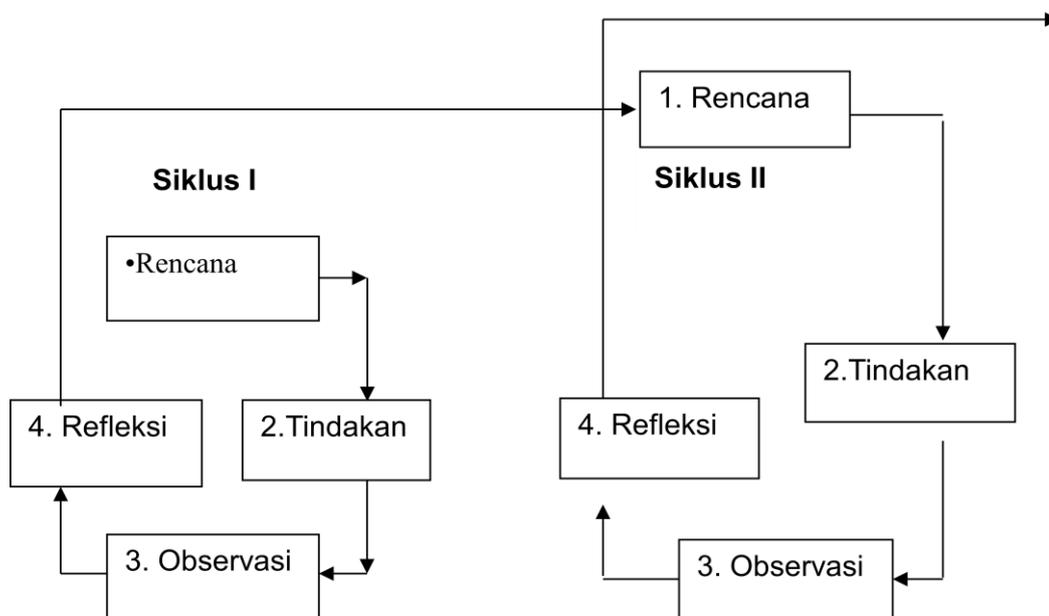
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas Va SD negeri 182 Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas Va SD Negeri 182 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: (1) Bagi siswa, dapat termotivasi untuk belajar IPS dan memecahkan materi tertentu pada proses pembelajaran, (2) Bagi guru, sebagai alternatif untuk menjadi acuan bahan yang sama dalam memperbaiki proses pembelajaran IPS, (3) Bagi sekolah, dapat menjadi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, (4) Bagi peneliti, dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya, dan di harapkan juga peneliti dapat memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman baru yang sangat berarti sehingga bisa menjadi rujukan dimasa yang akan datang

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah PTK yang terdiri dari bentuk siklus yang kegiatannya adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian di bawah ini:

Gambar 1. Siklus PTK



Sumber: (Mulyasa,2009:73)

Berdasarkan Gambar I, maka tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrumen penelitian berupa : Rencana Program Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), membuat soal ujian.

b. Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

c. Refleksi awal

Pada tahap ini ada dua tahap yang dilakukan oleh peneliti

1. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas Va SD Negeri 182 Pekanbaru.
2. Menetapkan jumlah siklus yaitu tiga siklus pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan diakhiri ulangan harian siklus I, Pada siklus II juga dua kali pertemuan di akhiri ulangan harian siklus II, dan pada siklus III terdiri dari dua kali pertemuan diakhiri ulangan harian siklus III.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 182 pekanbaru pada bulan Februari dan Maret semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Siswa kelas Va SD Negeri 182 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2012/2013 semester II dengan jumlah siswa 36 orang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Rumus yang digunakan dapat diukur dari lembar observasi guru adalah :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP,2007:367 dalam Syahrilfuddin 2011:114)}$$

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru)

JS : Jumlah Skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 1. Kategori aktivitas guru

% Interval	Kategori
81-100	Sangat sempurna
61-80	Sempurna
41-60	Kurang sempurna
21-40	Tidak sempurna
0-20	Sangat Tidak Sempurna

Rumus yang digunakan dapat diukur dari lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP,2007:367 dalam Syahrilfuddin 2011:114)}$$

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru)

JS : Jumlah Skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 2. Kategori aktivitas siswa

% Interval	Kategori
81-100	Sangat sempurna
61-80	Sempurna

41-60	Kurang sempurna
21-40	Tidak sempurna
0-20	Sangat Tidak Sempurna

Ketuntasan Individu

Ketuntasan siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian akhir setiap siklus. Ketuntasan secara individu apabila nilai siswa mencapai KKM. KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah adalah 70. Ketuntasan hasil belajar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Sumber : (Trianto,2010:241)

Ketuntasan Klasikal

Seseorang siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar mencapai nilai 70. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal apabila dari 80% seluruh siswa memahami materi yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan klasikal dapat digunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP},2007:482)$$

Keterangan:

KK : Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

Rata – rata hasil belajar

Untuk mencari nilai rata – rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{x}{N} \quad (\text{Thoha}, 1994:94)$$

Keterangan :

M = Besarnya rata – rata yang dicari

x = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes (sampel)

Peningkatan hasil belajar

untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$p = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib},2011:53)$$

Keterangan :

P = Persentase

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, skor dasar yang diambil dari nilai terakhir ulangan harian pada indikator sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

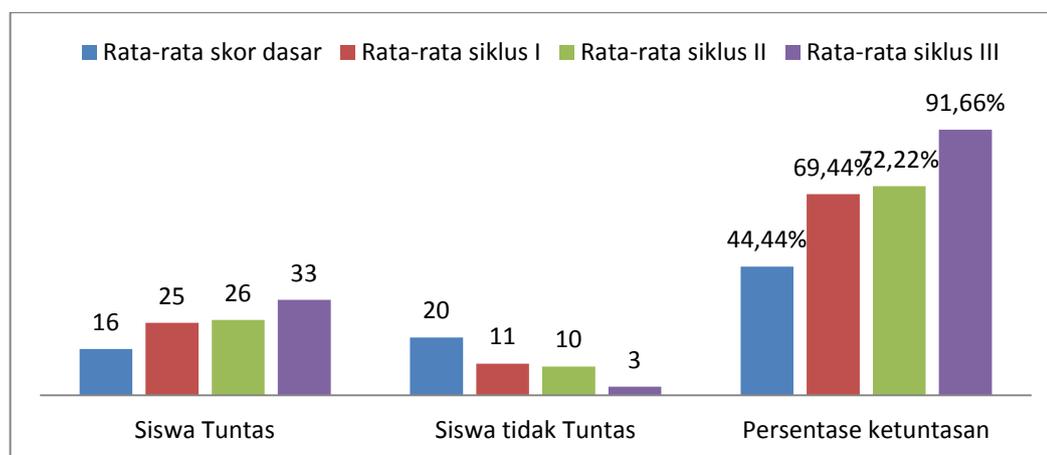
Tabel 3. Data Awal Nilai Ulangan

KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan		Persentase Ketercapaian	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
70	36	60,10	16	20	44,44%	55,56%

Berdasarkan data awal di atas penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas Va SDN 182 Pekanbaru Semester II dengan jumlah siswa 36 orang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Ketuntasan Individual dan Klasikal Penerapan pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Grafik 1. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)



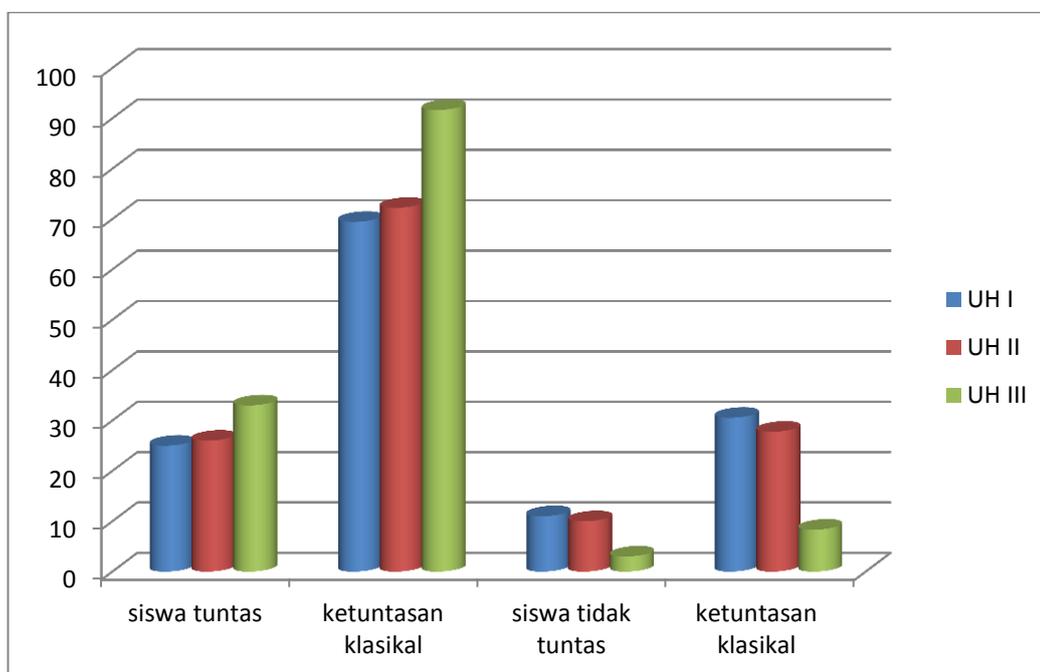
Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan UH I, UH II dan UH III. Ketuntasan siswa Secara individu dan klasikal pada siklus I dengan materi Tokoh-tokoh persiapan Kemerdekaan dan Peristiwa Sekitar Proklamasi, siklus II dengan materi Menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, siklus III dengan materi Perjuangan bersenjata dalam mempertahankan kemerdekaan dan Perjuangan Diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Ulangan Harian IPS Siswa Pada siklus I, II, dan III

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
I	36 Orang	25 Orang	69,44%	11 Orang	30,55%
II	36 Orang	26 Orang	72,22%	10 Orang	27,77%
III	36 Orang	33 Orang	91,66%	3 Orang	8,33%

Grafik 2. Hasil Ulangan Harian IPS dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada siklus I, II dan III Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)



Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas guru pada siklus I berdasarkan lampiran D dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil dan Kategori Aktivitas Guru pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
1.	I	Pertama	64%	Sempurna
		Kedua	82%	Sangat Sempurna
2.	II	Pertama	78%	Sempurna
		Kedua	82%	Sangat Sempurna
3.	III	Pertama	86%	Sangat Sempurna
		Kedua	90%	Sangat Sempurna

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Dari hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan materi Tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dan Peristiwa sekitar proklamasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil dan Kategori Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
1.	I	Pertama	68%	Sempurna
		Kedua	68%	Sempurna
2.	II	Pertama	76%	Sempurna
		Kedua	88%	Sangat Sempurna
3.	III	Pertama	92%	Sangat Sempurna
		Kedua	98%	Sangat Sempurna

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

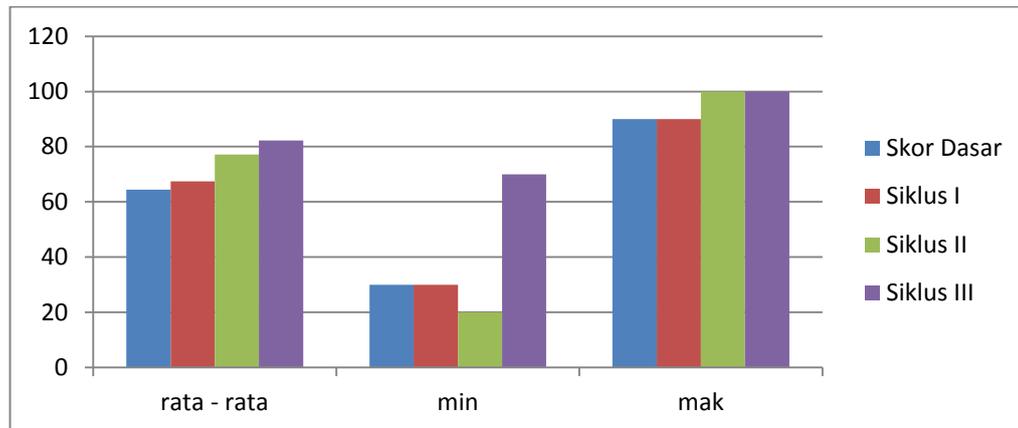
Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan UH I, UH II dan UH III yang terdapat pada lampiran 9 menunjukkan bahwa ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I, II dan III

Kelompok nilai	Jumlah siswa	Rata-rata	Minimal	Maximal
Skor Dasar	16	60,10	30	90
Siklus I	25	67,50	30	90
Siklus II	26	77,22	20	100
Siklus III	33	82,22	70	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dengan Rata-rata 67,50, siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dengan Rata-rata 77,22%, sedangkan pada siklus III yang tuntas 33 orang dengan Rata-rata 82,22%, untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III perhatikan grafik berikut :

Grafik 3. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III



IV. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian siklus I, masih sulit untuk merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran kooperatif karena siswa masih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif yang lama walaupun kegiatannya sudah berkelompok, ternyata siswa sulit untuk bekerja sama, berfikir, berpasangan saling mencocokkan pendapat dan berbagi sesama dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga hasil yang didapat tidak menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman dalam trianto (2007:61) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling membantu dan bekerja sama satu sama lain. Jika anda memiliki kelompok orang yang saling peduli dan memiliki komitmen satu sama lain, maka mereka akan meraih tujuan dari kegiatan itu jauh lebih cepat ketimbang jika masing-masing berupaya untuk merampungkan tugas itu seorang diri.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada siklus I, II, dan III pada setiap kali pertemuan setiap siklus dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada siklus I pertemuan pertama dengan kategori sempurna dengan persentase 64% sedangkan pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi kategori sangat sempurna dengan persentase 82%, pada siklus II pertemuan pertama dengan kategori sempurna dengan persentase 78% meningkat pada pertemuan kedua memiliki kategori sangat sempurna dengan persentase 82%, sedangkan pada siklus III pertemuan pertama dengan kategori sangat sempurna dengan persentase 86%, pertemuan kedua dengan kategori sangat sempurna dengan persentase 90%.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai peningkatan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I pertemuan pertama 68% dengan kategori sempurna, meningkat pada pertemuan kedua dengan 68% kategori sempurna, pada siklus II pertemuan pertama 76% dengan kategori sempurna, pertemuan kedua meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat sempurna, sementara pada siklus III pertemuan pertama 92% dengan kategori sangat sempurna, pertemuan kedua meningkat menjadi 98% dengan kategori sangat sempurna.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran telah meningkatkan hasil belajar.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada UH I, UH II dan UH III dari pada skor ditunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tepat untuk pembelajaran siswa pada pelajaran IPS Sekolah Dasar karena pembelajaran bersifat kerjasama untuk menyelesaikan dan berfikir kritis.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas Va SD N 182 Pekanbaru.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ini terlihat dari beberapa peningkatan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Proses hasil pembelajaran dengan Rata –rata hasil belajar siswa pada siklus I 67,50, siklus II meningkat menjadi 77,22, dan siklus III meningkat menjadi 82,22. Ketuntasan hasil belajar pada UH I yang tuntas 25 orang dengan persentase 69,44% dan yang tidak tuntas 11 orang dengan persentase 30,55%, UH II yang tuntas 26 orang dengan persentase 72,22% dan yang tidak tuntas 10 orang dan UH III yang tuntas 33 orang dengan persentase 91,66% dan yang tidak tuntas 3 orang.
2. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Proses Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase yang didapat 68% dengan kategori sempurna, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase yang di dapat 68% kategori sempurna, pada siklus II pertemuan pertama persentase yang di dapat 76% dengan kategori sempurna, pertemuan kedua meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat sempurna, sementara pada siklus III pertemuan pertama persentase yang di dapat 92% dengan kategori sangat sempurna, pertemuan kedua meningkat menjadi 98% dengan kategori sangat sempurna. Aktivitas guru Pada siklus I pertemuan pertama dengan kategori sempurna dengan persentase 64% sedangkan pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi kategori sangat sempurna dengan persentase 82%, pada siklus II pertemuan pertama dengan kategori sempurna dengan jumlah 78% meningkat pada pertemuan kedua memiliki kategori sangat sempurna dengan persentase 82%, sedangkan pada siklus III pertemuan pertama dengan kategori sangat sempurna dengan persentase 86%, pertemuan kedua dengan kategori sangat sempurna dengan persentase 90%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka melalui tulisan ini penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan di kelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) model belajar yang menyenangkan, melatih bekerja kelompok dengan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan proses pembelajaran hal ini dibuktikan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu untuk meningkatnya proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS, tetapi dengan materi yang sesuai dengan karakteristik model tersebut.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih:

1. Dr. H.M.Nur Mustafa, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Hendri Marhadi, SE., M.Pd Dosen Pembimbing I dan Drs, H.Lazim N, M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Seluruh Dosen beserta Staff Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI.
6. AL AMIN, S.Pd Kepala Sekolah SDN 182 Pekanbaru dan Bapak Amir selaku Guru Kelas V A yang banyak memberikan masukan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, serta terima kasih kepada seluruh murid SDN 182 Pekanbaru.
7. Kepada Bapak dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan, do'a dan materi sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2009 yang memberi motivasi dan bantuan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru, Iif dkk. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi pusaka.
- Angkowo, Robertus dan Kosasih, A 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta pusat : Kurikulum balitabang Depdiknas.
- Hamdani, (2011) *Straegi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Miftahul, Huda. (2011). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad Adib. 2010. "Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode THINK-PAIR-SHARE dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas IV SDN manggis I ngancar kab. Kediri". *Jurnal Agama Islam*.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nina Septriana. 2006. "Penerapan Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Prestasi Belajar Geografi".
- Partin, L Ronal. 2009. *Kiat Nyaman Mengajar Di Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Peni Arianti. 2011. "Pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe THINK PAIR SHARE (TPS) terhadap hasil belajar siswa SMA negeri 8 Surakarta". *Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret Surakarta. Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rina Rusdiana. 2010. 2011. "Penerapan pembelajaran kooperatif tipe THINK PAIR SHARE (TPS) berbasis kontekstual untuk meningkatkan keaktifan belajar biologi siswa kelas VII-A SMP negeri 1 Tasik Madu Karanganyar". *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Slavin diterjemahkan Narulita Yusron. 2010. *cooperative Learning teori, riset dan praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sujana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala. 2010. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi pustaka. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Ranada Media Group.
- Yola Eka Putri. 2006. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Lima Puluh".